



Article Informations  
Corresponding Email:  
riomr90@gmail.com

Received: 03/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## STRATEGI MILITER RUSIA DALAM INVASI UKRAINA PADA TAHUN 2018-2023

Rio Muhammad Rinaldi<sup>1)</sup>, Prof. Dr. Agus Subagyo, S.IP., M.Si<sup>2)</sup> I Wayan  
Aditya Harikesa, S.IP., M.HI.<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai strategi militer Rusia dalam menginvasi Ukraina pada tahun 2018-2023. Penelitian berfokus pada bagaimana Rusia menginvasi Ukraina dalam strategi militernya untuk menghadapi ancaman ekspansi NATO melalui Ukraina dan mengamankan kedaulatan keamanan dan pertahanan Rusia melalui kepentingan nasional Rusia di Laut Kaspia dan Laut Hitam. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Berdasarkan teori realisme Hans Morgenthau dan teori *Deterrence* Robbert J. Ar, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ancaman yang dilakukan Rusia untuk menahan ekspansi yang dilakukan NATO melalui Ukraina pada tahun 2018-2023. Rusia memiliki kepentingan di Laut Kaspian dan Laut Hitam berupa mempertahankan pengaruhnya untuk negara-negara bekas Uni Soviet dan juga secara ekonomi untuk menjaga sumber daya alam gas dan minyak untuk negara Rusia itu sendiri. Kepemimpinan Vladimir Putin sebagai presiden Rusia terlihat dalam ketegasannya bahwa Rusia merasa terancam apabila Ukraina memilih untuk bergabung ke NATO sehingga Putin melakukan implementasi Pasukan Khusus Militernya untuk menginvasi daerah yang Pro-Eropa.

**Kata Kunci:** Strategi, Militer, Rusia, Ukraina, Invasi, Realisme, Ancaman.

### Abstract

*This study analyzed the Russian military strategy for invading Ukraine in 2018-2023. Research focused on how Russia invaded Ukraine in its military strategy against NATO expansion through Ukraine and secured Russian security and defense sovereignty through Russian national interests on the Caspian and black sea. Research USES qualitative research methods with descriptive research types. Based on the theory of realism Hans morgenthau and deterrence robbert j. ar, this study suggests that the Russian threat strategy to restrain NATO's expansion through Ukraine in 2018-2023. Russia has interests in the Caspian sea and the black sea as well as maintaining its influence for the former Soviet union as well as economically to maintain natural gas and oil resources for Russia itself. Vladimir putin's leadership as President of Russia is revealed in his determination that Russia feels threatened if Ukraine chooses to join NATO so that putin deployed his special military forces to invade pro-europe areas.*

**Keywords:** Strategy, Military, Russia, Ukraine, Invasion, Realism, Deterrence.

## PENDAHULUAN

Keamanan, berasal dari kata Latin *securus*, menggambarkan keadaan bebas dari segala bentuk bahaya, ketakutan, dan ancaman. Ini mencakup dua aspek penting: keamanan tradisional, yang berfokus pada ancaman militer, dan keamanan non-tradisional, yang meluas ke ancaman seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Di sisi lain, pertahanan merupakan instrumen kunci negara dalam menciptakan keamanan nasional, beroperasi sebagai benteng terhadap ancaman eksternal. Ketahanan nasional, yang merupakan kondisi dinamis melibatkan seluruh aspek kehidupan nasional, bertujuan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman dengan menciptakan sinergi antara keamanan negara, masyarakat, dan individu<sup>1</sup>.

Rusia dan Ukraina memiliki sejarah panjang yang telah berlangsung lebih dari seribu tahun semenjak masih ada kota Kyiv, yang kini adalah ibukota Ukraina. Kyiv dulunya merupakan pusat dari negara Slavia pertama yang disebut Kyivan Rus, tempat kelahiran baik Ukraina maupun Rusia<sup>2</sup>.

Invasi Rusia terhadap Ukraina pada tahun 2022 telah menjadi ancaman terbesar bagi perdamaian dan keamanan di Eropa sejak berakhirnya Perang Dingin. Pada tanggal 21 Februari 2022, Presiden Rusia, Vladimir Putin, menyampaikan pidato yang berisi sejumlah keluhan sebagai pembenaran untuk operasi militer khusus yang diumumkan keesokan harinya. Keluhan ini tidak hanya mencakup perselisihan lama tentang ekspansi Organisasi Perjanjian Atlantik Utara (*NATO*) dan bentuk arsitektur keamanan pasca-Perang Dingin di Eropa, tetapi juga berpusat pada isu yang lebih mendasar yaitu legitimasi identitas dan kenegaraan Ukraina itu sendiri. Pidato ini mencerminkan pandangan yang menekankan persatuan mendalam di antara orang-orang Rusia, Ukraina, dan Belarusia yang semuanya memiliki asal usul dari persemakmuran *Kyivan Rus* pada abad pertengahan, serta mengusulkan bahwa negara-negara modern Rusia, Ukraina, dan Belarusia harus berbagi takdir politik, baik saat ini maupun di

---

<sup>1</sup> Mardhani, Dewie. "Keamanan dan Pertahanan dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional." *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, vol. 10, no. 3, 2020, pp. 279-298, doi:10.33172/jpbh.v10i3.862.

<sup>2</sup> Conant, E. (2023). Russia and Ukraine: the tangled history that connects—and divides—they. National Geographic. Diakses pada 20 Januari 2024 di: <https://www.nationalgeographic.com/history/article/russia-and-ukraine-the-tangled-history-that-connects-and-divides-them>

masa depan. Implikasi dari pandangan ini adalah klaim bahwa identitas Ukraina dan Belarusia yang berbeda adalah produk manipulasi asing dan bahwa saat ini, Barat mengikuti jejak saingan-saingan imperialis Rusia dalam menggunakan Ukraina (dan Belarusia) sebagai bagian dari 'proyek anti-Rusia'<sup>3</sup>.

Perang Dingin atau *Cold War* merupakan masa konflik antara Amerika Serikat dan Uni Soviet dengan sekutu-sekutu mereka yang tergabung dalam Blok Barat dan Blok Timur. Sejarah *Cold War* ini dimulai pada tahun 1947 dan berakhir tahun 1991. Perang ini menitikberatkan pada persaingan ideologi antara *sosialisme* dan *komunisme* yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Perang Dingin yang diawali dengan didirikannya Tembok Berlin yang membagi Jerman Barat dan Jerman Timur pada tahun 1946. Tembok Berlin ini membuat rakyat Amerika Serikat mengutuk sikap Stalin dan Uni Soviet. Agen intelijen Uni Soviet di seluruh dunia mulai membangkitkan *komunisme* dengan semangat perjuangan melawan kapitalis barat. Para komunis di Perancis dan Italia mengungkapkan keinginan Amerika Serikat untuk menguasai Eropa. Sejak tahun 1947, Uni Soviet sudah menyebarkan komunisme di Eropa barat. Kemudian ditahun 1953 terjadi pemberontakan di Kuba. Pemberontakan ini dipimpin oleh Fidel Castro dan Che Guevara telah berhasil meruntuhkan rezim ini. Kemenangan ini yang membuat Amerika Serikat mengembargo Kuba. Pada tahun 1955, terbentuklah Pakta Warsawa yang merupakan oposisi dari *NATO*. Perjanjian Warsawa ini merupakan perjanjian militer antara negara-negara di kawasan Eropa yang berideologi komunis<sup>4</sup>.

Perbandingan Rusia pada zaman *Cold War* dan masa kini menunjukkan perubahan signifikan dalam pengaruh globalnya. Pada akhir *Cold War*, Blok Soviet mewakili 9% populasi dunia dan 10,5% ekonomi global, diukur dengan paritas daya beli (PPP). Bandingkan dengan tahun 2020, di mana Rusia dan sekutunya—dijuluki 'Blok Putin'—hanya mewakili 2,5% populasi dan 3,5% ekonomi global. Lebih lanjut, jika diukur dengan nilai

---

<sup>3</sup> Mankoff, J. (2022). Russia's War in Ukraine: Identity, History, and Conflict. *Center for Strategic & International Studies*

<sup>4</sup> Lukacs, J. (1961). *A History of the Cold War*.

tukar pasar, pangsa PDB Blok Putin bahkan lebih rendah, hanya 1,8%. Selain penurunan geografis, kelompok yang tersisa mengalami penurunan demografi dan performa ekonomi yang buruk. Meskipun hubungan China-Rusia menghangat pada akhir *Cold War*, pada 2020 China dianggap sebagai negara yang netral berdasarkan perilaku pemungutan suara PBB, menandakan pergeseran dinamika kekuatan global dari Rusia sejak era Soviet<sup>5</sup>.

Pembagian administratif Uni Soviet, menampilkan berbagai Republik Sosialis Soviet (*SSR*) yang ada sebelum pembubaran Uni Soviet. Republik terbesar yang ditunjukkan adalah Russian *SFSR*, yang menempati sebagian besar area. Republik lain seperti Kazakh *SSR*, Uzbek *SSR*, dan berbagai *SSR* lainnya ditampilkan dengan warna berbeda, mewakili keberagaman geografis dan etnis di dalam Uni Soviet kala itu. Ini membantu memvisualisasikan bagaimana Uni Soviet terstruktur sebelum negara-negara ini memperoleh kemerdekaan di awal tahun 1990-an.

Mikhail Gorbachev memainkan peran penting dalam mengakhiri *Cold War* melalui kebijakan *Glasnost* (keterbukaan) dan *Perestroika* (restrukturisasi) yang dia perkenalkan di Uni Soviet. Kebijakan ini mendorong transparansi, reformasi ekonomi, dan politik yang lebih liberal, yang pada akhirnya meredakan ketegangan antara Blok Barat dan Timur, memungkinkan dialog dan pengurangan persenjataan, dan membuka jalan bagi berakhirnya dominasi Soviet di Eropa Timur. Gorbachev diakui karena berani mengubah dinamika global, mengarah pada era baru hubungan internasional yang lebih damai.

Mikhail Gorbachev dikenang sebagai pemimpin yang berani mengubah arah dunia dengan mengakhiri *Cold War*, mengubur komunisme, dan membawa kebebasan ke Eropa Tengah dan Timur. Dia menciptakan reformasi yang berfokus pada transparansi, restrukturisasi ekonomi, dan transisi ke demokrasi, yang secara signifikan mengurangi penggunaan kekuatan militer dan mendorong hak setiap bangsa untuk membuat pilihan sendiri. Meskipun dia menghadapi kritik dan konflik, Gorbachev tetap

---

<sup>5</sup> Véron, N. (2022) 'Putin's Russia is a minnow compared to the Cold War Soviet Bloc', *Bruegel Blog*.

berusaha mewujudkan visinya tentang dunia yang lebih aman dan demokratis, meninggalkan warisan sebagai sosok tragis yang upayanya menginspirasi perubahan global<sup>6</sup>.

Mikhail Gorbachev memainkan peran kunci dalam membuka Uni Soviet dan meningkatkan prospek pluralisme dan demokrasi global. Sebelum dia berkuasa, hanya seperempat negara di dunia yang demokratis. Gorbachev mengurangi kontrol totaliter atas masyarakat, melepaskan tahanan politik, dan memudahkan diskusi terbuka tentang topik-tabu. Langkahnya meruntuhkan fondasi kekuasaan Partai Komunis, memungkinkan kompetisi politik dan memicu transisi demokratis di banyak negara. Meskipun reformasinya tidak menciptakan masyarakat bebas di Rusia, dampaknya terhadap kebebasan global tetap signifikan, mendukung pluralisme dan demokratisasi di berbagai belahan dunia<sup>7</sup>.

Ukraina adalah sebuah negara di Eropa Timur yang merupakan negara terbesar kedua dan terpadat kedua di benua Eropa. Sebelumnya, Ukraina merupakan bagian dari Uni Soviet hingga pembubarannya pada tahun 1991. Negara ini berbagi batas dengan anggota Uni Eropa di sebelah barat dan dengan Rusia di sebelah timur, serta mempertahankan hubungan sosial dan budaya yang kuat dengan Rusia. Ukraina merupakan rumah bagi sebagian besar produksi pertanian, industri pertahanan, dan kepala militer, termasuk Armada Laut Hitam. Lokasi geopolitik Ukraina memiliki kepentingan strategis yang besar bagi Federasi Rusia. Secara geografis, Ukraina terbagi menjadi dua bagian: bagian timur memiliki hubungan budaya intrinsik dengan Rusia karena berbatasan langsung dengan Rusia. Selain itu, Ukraina merupakan bagian dari bekas Uni Soviet, sehingga budaya Rusia lebih mendominasi di wilayah ini, yang dikenal sebagai wilayah Donbas. Lokasi geopolitik Ukraina melahirkan konflik saat ini, yaitu invasi Rusia ke Ukraina. Sebenarnya, pasca pembubaran *U.S.S.R.*, ketika Rusia dan Ukraina lahir sebagai negara merdeka, Rusia kehilangan seluruh kontrolnya atas wilayah Ukraina, sedangkan kecenderungan Ukraina terhadap Sekutu Barat dianggap sebagai pukulan besar bagi prestise internasional Rusia. Hal ini tidak hanya melukai

---

<sup>6</sup> Shevtsova, L. (The Man Who Dared to Change the World. *Journal of Democracy*).

<sup>7</sup> Way, L, A. (2022). Gorbachev's Enduring Legacy. *Journal of Democracy*.

kebanggaan Rusia, tetapi juga mendorong Rusia untuk mengambil langkah agresif dan berani seperti aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan invasi Ukraina. Dari perspektif Rusia, langkah-langkah ini bertindak sebagai sinyal untuk meningkatkan keamanan Rusia dan melindungi Rusia dari AS dan NATO-nya<sup>8</sup>.

Kebijakan luar negeri Rusia di negara-negara pasca-Soviet dan Timur Tengah dipengaruhi oleh kombinasi kekhawatiran keamanan dan warisan imperialis. Intervensi Rusia, seperti di Ukraina dan Suriah, sering kali reaktif, berfokus pada keamanan dan dipandu oleh visi geopolitik yang dibentuk oleh sejarah dan persepsi ancaman. Rusia mengejar kepentingan nasionalnya, tetapi ini juga diwarnai oleh pengalaman historis dan lokasi geografisnya. Meski sering dilihat sebagai agresif di Barat, banyak tindakan Rusia merupakan respons terhadap ekspansi NATO dan UE, serta upaya mempertahankan keamanan regional dan posisi geopolitiknya<sup>9</sup>.

*Commonwealth of Independent States* (CIS) adalah asosiasi negara berdaulat yang dibentuk pada tahun 1991, menggantikan Uni Soviet yang runtuh. CIS didirikan oleh Rusia, Ukraina, dan Belarus, dan kemudian bergabung dengan Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan, Armenia, Azerbaijan, Georgia, dan Moldova. Lithuania, Latvia, dan Estonia memilih untuk tidak bergabung. CIS, yang secara formal berdiri pada 21 Desember 1991 dengan pusat administratif di Minsk, Belarus, bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan kerjasama di antara anggotanya<sup>10</sup>.

Ukraina memandang *Commonwealth of Independent States* (CIS) dan perjanjian kerja sama yang terkait dengan skeptisisme, melihatnya sebagai upaya oleh Rusia untuk mempertahankan pengaruhnya atas negara-negara bekas Uni Soviet. Meskipun secara resmi merupakan anggota CIS, Ukraina cenderung melihat organisasi ini sebagai alat bagi Rusia untuk memperluas kontrol geopolitiknya, yang mencerminkan ketegangan yang lebih luas dan

---

<sup>8</sup> Jain, S., & Asati, S. (2022). Russia's invasion of Ukraine: A historical perspective and its impacts on India. Sustainable Development Goals. Diakses pada 19 Januari 2024 di: <https://thekootneeti.in/2022/05/18/russias-invasion-of-ukraine-a-historical-perspectives-and-its-impacts-on-india/>

<sup>9</sup> Babak Rezvani (2020) Russian foreign policy and geopolitics in the Post-Soviet space and the Middle East: Tajikistan, Georgia, Ukraine and Syria, *Middle Eastern Studies*, 56:6, 878-899.

<sup>10</sup> Ray, M. (2020). *Commonwealth of Independent States*. Britannica.

keinginan Ukraina untuk mengejar kebijakan luar negeri yang lebih independen dan berorientasi Barat.

Rusia, sebagai salah satu negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia, menempati peringkat kelima dalam hal jumlah personel militer aktif, dengan lebih dari 830 ribu personel, menurut data yang diikuti oleh China, India, Amerika Serikat, dan Korea Utara. Setelah pembubaran Uni Soviet, pasukan Rusia dikerahkan di wilayah Chechnya di Rusia, serta di Georgia, Suriah, dan Ukraina, di antara wilayah lainnya. Invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada Februari 2022, dan pada Agustus 2022, Presiden Vladimir Putin menandatangani dekrit yang meningkatkan ukuran Angkatan Bersenjata Rusia menjadi lebih dari dua juta orang mulai tahun 2023. Angkatan Darat menjadi salah satu otoritas publik yang paling dipercaya di negara tersebut, dengan dukungan dari hampir 80 persen warga Rusia<sup>11</sup>.

Pasca dimulainya agresi Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022, pengeluaran untuk alutsista dan anggaran militer Rusia melonjak dan diperkirakan akan terus bertumbuh di masa depan. Namun, industri militer menghadapi ancaman meskipun terjadi peningkatan aliran dana yang signifikan. Industri militer tidak dapat—dengan beberapa pengecualian—meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan atau menyelesaikan masalah utama lainnya seperti defisit tenaga kerja dan kerugian bersih tahunan. Lebih lanjut, embargo Barat atas pasokan komponen, peralatan industri, dan teknologi membuat perkembangan lebih lanjut dari industri militer Rusia menjadi diragukan. Bahkan *reverse engineering* telah menjadi tugas yang mustahil. Namun, pilihan Kremlin dalam situasi ini tampaknya akan mengutamakan pengeluaran senjata yang lebih besar dan memperluas praktik ekonomi komando<sup>12</sup>.

Pengeluaran militer Rusia telah bertiga lipat dibandingkan dengan masa sebelum perang. Pada tahun 2023, pemerintah berencana untuk menghabiskan \$160 miliar untuk kebutuhan militer, atau 40 persen dari anggarannya. Ditambah dengan pengeluaran terkait perang regional dan

---

<sup>11</sup> Statista. (2023). Armed Forces of Russia - Statistics & Facts. Statista Research Department. Diakses pada 18 Januari 2024 di: <https://www.statista.com/topics/9957/armed-forces-of-russia/#topicOverview>

<sup>12</sup> Luzin, P. (2023). Russia Military Industry Forecast 2023-2025. Foreign Policy Research Institute (FPRI).

swasta, angka ini dapat melebihi 10 persen dari PDB pada tahun 2023. Pada tahun-tahun 2019–2021, anggaran federal mengalokasikan, setiap tahunnya, 3 hingga 3,6 triliun rubel untuk militer (\$44,1 hingga \$48,5 miliar, berdasarkan nilai tukar rata-rata tahunan), menurut laporan resmi. Angka-angka ini mewakili 14 hingga 16,5 persen dari anggaran federal, atau 3 hingga 4 persen dari PDB<sup>13</sup>.

Invasi Ukraina oleh Rusia berdampak besar pada berbagai wilayah di seluruh dunia. Rusia juga telah menetapkan tiga negara (Makedonia Utara, Albania, dan Montenegro) sebagai 'tidak ramah' setelah mereka mendukung sanksi yang diberlakukan terhadap Rusia. Konflik ini juga sangat memukul negara-negara Kemitraan Timur, membawa mereka ke resesi lain dengan risiko ketidakstabilan dan ketidakamanan. Negara-negara Asia Tengah, yang sudah di bawah tekanan besar dari Rusia, juga terkena dampak negatif dari konflik ini, khususnya gangguan perdagangan, penurunan remitansi luar negeri, dan fluktuasi mata uang. Di kawasan Selatan dan Timur Tengah, banyak negara sangat bergantung pada Rusia dan Ukraina untuk pasokan pangan dan energi. Gangguan arus perdagangan akibat invasi Rusia telah menekan mereka secara signifikan. Negara-negara penghasil minyak dan gas tentu mendapat keuntungan dari harga energi yang tinggi, tetapi di banyak negara lain, harga komoditas dan pangan yang meningkat, serta pengurangan subsidi, dikombinasikan dengan kekeringan parah di beberapa negara, dapat mengakibatkan kelaparan yang menghancurkan bagi penduduk miskin dan memicu gelombang baru kerusuhan sosial, pengungsian internal, dan migrasi. Di Asia, dampak ekonomi dari invasi Rusia akan berbeda di berbagai wilayah. Ekonomi yang lebih maju di kawasan ini memiliki hubungan perdagangan dan investasi yang terbatas dengan Rusia atau Ukraina. Namun, bagi banyak negara lain, dampaknya cukup signifikan. Ini termasuk Indonesia (yang sangat bergantung pada impor gandum dari Ukraina), Mongolia (dengan ketergantungan energi 98% pada Rusia), Thailand, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, dan Vietnam. China

---

<sup>13</sup> Grozovski, B. (2023). Russia's Unprecedented War Budget Explained. Wilson Center: The Russian File. Diakses pada 17 Januari 2024 di: <https://www.wilsoncenter.org/blog-post/russias-unprecedented-war-budget-explained>

mungkin tidak nyaman dengan eskalasi kekerasan Rusia di Ukraina dan khawatir tentang dampak perang ini terhadap kepentingan ekonomi mereka yang lebih luas<sup>14</sup>.

Konflik Rusia-Ukraina tidak hanya berdampak mendalam pada sistem internasional, tatanan dunia, dan geopolitik global, tetapi juga memiliki dampak besar pada reorganisasi blok politik. Konflik ini melampaui kekerasan politik antara Rusia dan Ukraina, mencakup pertarungan dan permainan yang kompleks antara Rusia, AS, dan Eropa. Secara spesifik, saat AS berupaya mengkonsolidasi, menyesuaikan, dan mereorganisasi sistem sekutu globalnya melalui konflik Rusia-Ukraina, mereka juga mengubah konflik ini menjadi platform khusus untuk memperbaiki dan mempertahankan hegemoni Amerika. Negara-negara lain menunjukkan berbagai reaksi terhadap AS dan Rusia terkait konflik Rusia-Ukraina<sup>15</sup>.

Kementerian Pertahanan Federasi Rusia adalah badan pemerintah yang mengelola Angkatan Bersenjata Rusia. Presiden Rusia bertindak sebagai Panglima Tertinggi dan mengarahkan aktivitas kementerian tersebut. Menteri Pertahanan, yang saat ini dijabat oleh Jenderal Angkatan Darat Sergei Shoigu, memiliki wewenang administratif dan operasional sehari-hari atas angkatan bersenjata. Staf Umum Angkatan Bersenjata menjalankan instruksi dan perintah dari presiden serta menteri pertahanan, memastikan bahwa kebijakan pertahanan dan keamanan nasional Rusia diimplementasikan secara efektif.

Kementerian Pertahanan dikelola oleh sebuah kollegium yang dipimpin oleh Menteri Pertahanan dan mencakup para Wakil Menteri Pertahanan, kepala direktorat utama Kementerian Pertahanan dan Staf Umum, serta komandan Komando Strategis Gabungan/Distrik Militer, ketiga Layanan, dan tiga cabang, yang bersama-sama membentuk staf utama dan dewan penasihat Menteri Pertahanan.

Badan eksekutif Kementerian Pertahanan adalah Staf Umum Angkatan

---

<sup>14</sup> EEAS Press Team. (2022). Taking Action on the Geopolitical Consequences of Russia's War. European Union External Action The Diplomatic Service of the European Union. Diakses pada 16 Januari 2024 di: [https://www.eeas.europa.eu/eeas/taking-action-geopolitical-consequences-russia%E2%80%99s-war\\_en](https://www.eeas.europa.eu/eeas/taking-action-geopolitical-consequences-russia%E2%80%99s-war_en)

<sup>15</sup> Liu, Z., & Shu, M. (2023). The Russian-Ukraine conflict and the changing geopolitical landscape in the Middle East. *China Internasional Strategy Review*, 1-14. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024. <https://doi.org/10.1007/s42533-023-00134-5>

Bersenjata Federasi Rusia, yang dipimpin oleh Kepala Staf Umum. Menurut pakar AS, William Odom, pada tahun 1998, "*Staf Umum Soviet tanpa Kementerian Pertahanan dapat dibayangkan, tetapi Kementerian Pertahanan tanpa Staf Umum tidak.*" Para perwira Staf Umum Rusia memiliki kewenangan komando atas diri mereka sendiri. Pada tahun 1996, Staff Umum mencakup lima belas direktorat utama dan sejumlah agensi operasional yang tidak ditentukan. Staff ini disusun berdasarkan fungsi, dengan setiap direktorat dan agensi operasional mengawasi area fungsional, yang umumnya ditunjukkan oleh judul organisasi.

Pada 21 April, Presiden Rusia Vladimir Putin menandatangani doktrin militer baru yang bertujuan menggantikan doktrin yang dikeluarkan pada tahun 1993. Doktrin ini, yang diklaim Rusia sebagai "*defensif*," dirancang untuk periode transisi dalam politik Rusia dan hubungan internasional. Doktrin ini mencakup berbagai topik seperti sifat dan penyebab perang modern, ancaman militer internal dan eksternal yang dihadapi Rusia, organisasi dan pendanaan militer Rusia, serta prinsip penggunaan kekuatan oleh Rusia. Ini juga menurunkan ambang batas penggunaan senjata nuklir Rusia, memperluas 'payung nuklir' Rusia ke sekutunya, dan menyatakan hak Rusia untuk merespons serangan senjata pemusnah massal dengan senjata nuklir<sup>16</sup>.

Doktrin militer baru Rusia mempengaruhi kawasan dengan menurunkan ambang batas penggunaan senjata nuklir dan memperluas jangkauan kebijakan defensifnya. Ini menandakan perubahan strategis yang mencerminkan keinginan Rusia untuk menanggapi ancaman dengan cara yang lebih tegas, terutama dalam konteks agresi konvensional skala besar. Dengan memperjelas kondisi penggunaan senjata nuklir dan menegaskan kembali komitmen terhadap sekutunya, doktrin ini berpotensi mengubah dinamika keamanan regional dan mempengaruhi kalkulasi strategis negara-negara di perbatasan dan di luar kawasan Rusia.

Memahami kebijakan alutsista militer Rusia sangat penting dalam konteks invasi Ukraina karena beberapa alasan. Pertama, ini membantu

---

<sup>16</sup> Kelley, M. (2022). Russia's Military Doctrine. Arms Control Association.

menganalisis dampak kebijakan tersebut terhadap keamanan internasional, terutama dalam keseimbangan kekuatan di Eropa. Kedua, kebijakan ini berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri negara lain, sehingga pemahaman yang mendalam diperlukan untuk merumuskan respons yang tepat. Ketiga, analisis ini memberikan wawasan teoretis yang penting mengenai konflik militer dan dinamika kekuatan global. Terakhir, pengetahuan ini membantu dalam membentuk respon internasional yang efektif dan mengevaluasi implikasi kebijakan tersebut bagi stabilitas regional dan global.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan alutsista militer Rusia dalam konteks invasi Ukraina dengan fokus pada Strategi Militer Rusia dalam Invasi Ukraina pada tahun 2018-2023. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan wawasan penting tentang strategi militer Rusia dan bagaimana ini mempengaruhi hubungan internasional serta stabilitas regional. Penelitian ini juga diharapkan akan membantu dalam memahami bagaimana kebijakan ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa geopolitik yang lebih besar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang biasa digunakan. Metode penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami lebih jauh tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai fenomena, aktivitas-aktivitas, proses-proses sosial yang lebih berfokus pada makna (*meanings*) dan pemahaman daripada kualifikasi<sup>17</sup>. Dengan metode penelitian kualitatif dapat menjawab fenomena yang terjadi konflik antara Rusia-Ukraina.

## **PEMBAHASAN**

Hans Morganthau memiliki aliran pemikiran menyatakan bahwa negara-bangsa merupakan aktor utama dalam Ilmu Hubungan Internasional dan bahwa perhatian utama dari studi Hubungan Internasional adalah tentang kekuasaan. Dengan 'enam prinsip'-nya isu yang terjadi antara Rusia dan

---

<sup>17</sup> Umar Suryadi Bakry. Metode Penelitian Hubungan Internasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) hal 62.

Ukraina masih terasa relevan, dengan berbagai cara Rusia maupun Ukraina untuk mendapat “kekuasaan” atas kepentingan nasional masing-masing negara.

Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang memiliki hubungan yang dekat, dari segi historis maupun secara budaya, akan tetapi awal mula hubungan antara keduanya sangat konfliktual. Walaupun begitu pada tahun 1991 negara Ukraina membuat hubungan diplomatik dengan beragam kerjasama maupun perjanjian.<sup>18</sup> Hubungan tersebut menjadi konfliktual dikarenakan pergantian kepemimpinan yang membawa Ukraina ke arah Barat yang mengakibatkan mulai berkurangnya peran Rusia. Sedangkan Rusia sendiri secara geopolitik sangat bersinggungan, dalam historis dan kebudayaan Ukraina berada di dua sisi, di sisi barat Pro-Eropa dan disisi timur Pro-Rusia. Sehingga terjadinya tarik-ulur untuk menjalankan kerjasama maupun hubungan diplomatik yang terhambat.

Ketegangan hubungan Rusia dan Ukraina sesungguhnya sudah terjadi sejak tahun 2014. Pada saat itu kebanyakan masyarakat Ukraina memilih untuk menggulingkan Presiden Viktor Yanukovich notabene pro terhadap Rusia. Sayangnya pada saat itu kudeta yang dilakukan oleh masyarakat pro-Eropa salah satunya polirisi yang berasal dari Crimea.<sup>19</sup> Kepentingan Rusia pada saat itu untuk menyelesaikan konflik internal Ukraina menjadi upaya pemanfaatan Rusia untuk mendapatkan wilayah Crimea. Lokasi Criema sangat strategis rupa untuk dimanfaatkan oleh Rusia untuk memperkuat pengaruhnya di Kawasan eropa Timur dan Tengah. Sehingga pada tahun yang sama akhirnya referendum parlemen Crimea menjadi bergabung ke Rusia dan melepaskan diri dari Ukraina.

Konflik Rusia dan Ukraina semakin panas diakibatkan NATO semakin berupaya mengekspansi keanggotaannya di Eropa Timur dengan menarik Ukraina sebagai target.<sup>20</sup> Walaupun Ukraina belum sepenuhnya sebagai anggota NATO, akan tetapi janji dari NATO tersebut selalu berbicara dalam

---

<sup>18</sup> Hidriyah. Sita. (2022). *Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina*. DPR RI Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XIV, No. 4. Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2024

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid

pers sebagai “calon anggota NATO”, persyaratan dan perjanjian yang diusung oleh NATO belum sepenuhnya dilakukan oleh Ukraina. Bentuk dukungan NATO lebih tepatnya pendiri NATO tersebut memindahkan kedutaannya di Kota Lyiv beserta dengan Inggris sehingga dampaknya menjadikan Rusia tidak lagi mempercayai Ukraina.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa penyelesaian konflik antar kedua negara tersebut dengan cara berdialog antara *Government to Government* sehingga menjadi solusi terbaik untuk menumpas terjadinya babak baru “Perang Dingin” jilid dua antara Rusia dan Amerika Serikat secara langsung. Jika perang terjadi tentunya mengancam keselamatan banyak orang dan berdampak sangat luas, tidak hanya berdampak di Eropa Timur saja.<sup>21</sup> Konflik Rusia Ukraina pada tahun 2022 adalah kelanjutan dari konflik dari konflik tahun 2014 diantara kedua negara tersebut, dan tidak terlepas dari kontestasi politik keamanan antara Rusia dan NATO.<sup>22</sup> Daerah kekuasaan NATO salah satunya adalah Ukraina, apabila kekuatan militer Ukraina digabungkan dengan NATO akan bisa menyetarakan kekuatan dari militer Rusia itu sendiri, maka dari itu kekhawatiran Rusia terhadap hal tersebut membuat pengambil kebijakan keamanan dan militer Rusia sangat was-was dan mengambil sikap waspada.

*Deterrence* merupakan praktik mencegah atau menahan, biasanya dalam konteks politik dunia dan negara-negara, dari melakukan tindakan yang tidak diinginkan, seperti serangan senjata. Robbert J. Art menegaskan kembali bahwa *Deterrence* atau ancaman adalah menghindari perang yang dapat menyebabkan kehancuran masif, menurut Robbert J. Art bahwa ada 3 variable yang dapat digunakan untuk melakukan *Deterrence* dalam Isu Rusia menginvasi Ukraina.

Ancaman untuk Rusia merupakan konsukuensi yang dilakukan kelompok ekonomi Barat terbesar G-7 (tujuh negara maju dengan ekonomi terbesar), kelompok tersebut bahkan sudah menyatakan kesiapan untuk bertindak cepat dalam mendukung ekonomi Ukraina, sehingga sanksi-sanksi

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Saeri. M. Jamaan. Ahmad. Surez. Muhammad. Farhan. Gayatri. Pindi. Utami. Hana. Inayah. Zarina. (2023). “*Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2022*”. Jurnal Dinamika Global. Vol. 8. No. 2. EJournal FISIP UNJANI. Diakses pada Tanggal 12 Juli 2024.

yang diberikan kepada Rusia ini semakin menunjukkan Ukraina mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, Rusia setidaknya perlu berfikir kembali jika memang akan melakukan invasi militer ke Ukraina.<sup>23</sup> Jika memang kegiatan NATO untuk mengekspansi kekuasaannya ke daerah Eropa Timur, maka Presiden Vladimir Putin bisa saja menganggap bahwa Amerika Serikat dan Kanada melanggar atas perjanjian yang dibuat sejak lama. Terbukti dengan banyaknya negara kecil yang berbatasan langsung dengan Rusia kini sudah bergabung ke dalam keanggotaan NATO sebagai aliansi pertahanan, diantaranya Estonia, Latvia dan Lithuania. Dengan segala cara Rusia untuk mempertahankan kedaulatannya dari ancaman NATO, sehingga yang dilakukan Rusia juga mengeluarkan *Detterence* untuk menyelamatkan Negeranya.<sup>24</sup>

Bentuk *Detterence* Rusia sudah dilakukan pada tahun 2014 dan 2021 dengan menunjukkan bahwa citra satelit mendeteksi adanya penumpukan baru pasukan Rusia diperbatasan dengan Ukraina dan Intilijen Barat meyakini ini sebagai persiapan Rusia akan menyerang Ukraina. Presiden Putin juga mengumumkan secara resmi bahwa operasi militer dan melakukan serangan di beberapa kota di Ukraina, termasuk Kyiv, Odessa, Kharkiv dan Mariupol. Serangan itu dilakukan untuk melindungi orang-orang yang menjadi sasaran intimidasi dan genosida dari rezim Kiev selama delapan tahun, dan adanya kebangkitan sayap kanan Neo-nazisme.<sup>25</sup>

Sebelum melakukan serangan, Putin sempat mengajukan tuntutan keamanan kepada Barat, yang salah satunya adalah meminta NATO untuk menghentikan semua aktifitas militer di Eropa Timur dan Ukraina, dan tidak pernah menerima Ukraina atau negara-negara bekas Soviet lainnya sebagai anggota. Namun, permintaan tersebut dianggap tidak layak dan ditolak, menurut NATO negara yang memilih untuk bergabung menjadi anggota NATO baru bergabung karena masyarakat mereka lebih suka bergerak menuju untuk keselamatan dan peluang ekonomi yang ditawarkan oleh

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Pradana, Hafid, Adim. Ubaidah, Adielah. (2022) “*Strategi Konfrontatif Rusia melalui kebijakan operasi militer khusus ke ukraina*”. Vol. 8. No. 2. Jurnal Sosial Politik. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>25</sup> *Ibid*

NATO dan Uni Eropa.<sup>26</sup>

Presiden Putin mengumumkan kembali operasi militer ke dalam daerah kedaulatan Ukraina pada tahun 2022, Operasi tersebut merupakan fase pertama dari konflik Rusia dan Ukraina. Dalam melakukan invasi ke Ukraina, Rusia mengebom daerah Mariupol dan menewaskan sedikitnya 300 warga sipil. Selama satu bulan dari bulan Februari sampai Maret Rusia kehilangan 7.000 sampai 15.000 tentara dan sebanyak 40.000 orang Rusia yang tewas, terluka, ditangkap dan hilang.<sup>27</sup> Rusia memfokuskan penyerangan pada wilayah Timur ketika Ukraina meluncurkan serangan di area utara dan selatan. Serangan tersebut telah membuat pasukan Rusia mundur 40 km dari kota yang merupakan keberhasilan signifikan pertama Ukraina sejak memenangkan pertempuran untuk Kyiv. Pada 21 Mei, pertempuran di Kota Severodonetsk di Provinsi Luhansk Timur dimulai dan setelah sepuluh hari pasukan Rusia menduduki pusat Severodonetsk saat pasukan Ukraina mundur.<sup>28</sup>

Rusia kemudian memperluas wilayah serangannya dengan memasukkan Kherson dan Zaporizhia, Ukraina menggunakan rudal untuk menghancurkan amunisi, pangkalan, dan pos komando Rusia.<sup>29</sup> Pada 22 Juli, Rusia dan Ukraina menandatangani perjanjian yang mengizinkan ekspor gandum Ukraina melalui Laut Hitam yang mana ditengahi oleh PBB. Pada awal bulan Agustus, Komando selatan Ukraina mengatakan terjadi penghancuran 24 peluncur roket ganda Rusia, tank T62, lima kendaraan lapis baja dan gudang amunisi dalam serangan terhadap Berislavsky dan satu lokasi lain di oblast Kherson. Memasuki bulan ketujuh dalam penyerangan Rusia ke Ukraina, pihak Rusia meningkatkan kemampuan militer dengan menambah tentara dari 1,9 juta menjadi 2,04 juta tentara.

---

<sup>26</sup> Alisa. (2022). "Garis Waktu Dan Kronologi Penyebab Invasi Rusia Ke Ukraina." <https://www.gramedia.com/literasi/invasirusia-ke-ukraina/> diakses pada tanggal 12 Juli 2024

<sup>27</sup> Center for Preventive Action. (2022). "War in Ukraine." <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflictukraine>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>28</sup> CNN Indonesia. (2022). "Ukraina Tutup Transit Gas Rusia Ke Eropa Yang Lewat Luhansk". <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220511173007-134-795613/ukraina-tutup-transit-gas-rusia-ke-eropa-yang-lewat-luhansk>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>29</sup> Psaropoulos, John. (2022). "Timeline: Six Months of Russia's War in Ukraine." <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/24/timeline-six-months-of-russias-war-in-ukraine>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

Tetapi Ukraina tetap melakukan perlawanan balik hingga tercatat menurut Media Rusia, Independen Agentstvo, Rusia kehilangan 4.000 km<sup>2</sup> wilayah pada awal Oktober 2022. Ini menunjukkan front Rusia mulai runtuh dan Ukraina bisa memegang kendali atas wilayahnya sendiri.<sup>30</sup> Perang masih berlanjut hingga awal November 2022, Rusia meluncurkan 4 rudal, 26 serangan udara, 27 serangan sistem peluncuran ganda ke lebih dari 20 pemukiman di Ukraina. Rusia telah merusak 40 persen infrastruktur energi Ukraina terutama pembangkit listrik termal dan pembangkit listrik tenaga air. Dibukan yang sama puluhan batalyon infanteri pasukan Rusia dari wilayah provinsi Kherson sehingga ribuan tentara Rusia terpojokan di sisi barat sungai Dnipro.

Rusia juga belum mampu maju lebih jauh dari garis terdepan perbatasan yang terentang dari sisi utara di kharkiv hingga selatan di Zaporizhiya sepanjang sekitar 1.000 km. Walaupun pengeboman terhadap infrastruktur sipil Ukraina menggunakan kombinasi rudal balistik, rudal jelajah, drone kamikaze hingga rudal hipersonik terbukti belum menundukkan moral bangsa Ukraina.<sup>31</sup>

Pada tahun 2023, Rusia tertahan selama hampir setahun pada penyerangan terakhir, terjadinya sebuah perang daya tahan atau *attrition war* dimana tidak ada pihak yang memiliki keunggulan militer yang pasti, dengan pasokan senjata yang di berikan NATO terhadap Ukraina membuat Rusia hampir kehabisan cara untuk menyerang. Dengan adanya modernisasi yang pesat, Presiden Vladimir Putin melakukan sidak langsung terhadap beberapa markas yang berdekatan dengan daerah konflik untuk melihat kondisi militer sumber daya manusia maupun sumber daya alutsista dan logistik yang dibutuhkan militer Rusia.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dora, Grace El. (2022). "Update Perang Di Ukraina: Rusia Kehilangan 4.000 Km<sup>2</sup> Dalam Seminggu.". <https://investor.id/international/309017/update-perang-di-ukrainarusia-kehilangan-4000-km2-dalam-seminggu> Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.

<sup>31</sup> Suryaningtyas. M. Toto. (2024). "*Tahun ketiga Perang Rusia-Ukraina (II): benarkah F-16 Mengatasi kelemahan Ukraina?*". *Kompas.com*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2024.

<sup>32</sup> Saeri. M. Jamaan. Ahmad. Surez. Muhammad. Farhan. Gayatri. Pindi. Utami. Hana. Inayah. Zarina. (2023). "*Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2022*". *Jurnal Dinamika Global*. Vol. 8. No. 2. EJournal FISIP UNJANI. Diakses pada Tanggal 12 Juli 2024

## **KESIMPULAN**

Kebutuhan atas keamanan bagi Rusia menjadikan hal utama dan menjadi latar belakang Rusia dalam melakukan invasi terhadap Ukraina, Rusia sebagaimana negara yang secara kekuatan militer terbesar di internasional, Rusia pula memiliki sejarah yang panjang dan memiliki wilayah kedaulatan yang luas, sebelum terbentuknya Rusia, yaitu Uni Soviet memiliki pengaruh ideologi komunisme yang sangat kental, memiliki daerah kekuasaan yang luas sehingga dapat menyaingi negara adidaya lainnya. Pada saat Uni Soviet runtuh dengan masalah internal ekonominya yang tidak bisa stabil sehingga banyaknya negara bekas Uni Soviet disinyalir menginginkan kemerdekaan, sehingga pengaruh dari Rusia (Uni Soviet) melemah, Rusia pun menyusun strategi untuk memperkuat kembali pengaruhnya. Banyaknya kesalahan dalam mengeluarkan kebijakan, dimulai dari kebijakan Demokratis ala-ala Rusia yang dimana menjadi kelemahan terbesar Rusia pada saat itu.

Kepentingan nasional Rusia untuk memperkuat kembali pengaruhnya dengan membuat perjanjian *Commonwealth Independent State* (CIS), tujuan dengan adanya CIS adalah memudah bagi negara-negara bekas Uni Soviet untuk berintegrasi sambil membangun kembali negaranya yang baru merdeka, dengan begitu pula menjadi alat untuk Rusia untuk mengontrol secara penuh untuk negara anggotanya, sehingga meminimalisir gerakan pengkhianatan untuk Rusia. Tidak hanya membuat perjanjian CIS, Kepentingan nasional Rusia dilihat pada daerah geografis Laut Kaspia dan Laut Hitam, dalam kepentingan nasional Rusia di Laut Kaspia yaitu dengan beberapa negara yang menjadi anggota CIS, pengaruhnya untuk mempertahankan kekuasaannya dan juga daerah kedaulatannya, terkhususkan di daerah Rusia bagian selatan, didalam Laut Kaspian terdapat ladang minyak sehingga menjadi salah satu sumber utama, selanjutnya kepentingan nasional Rusia terdapat pada Laut Hitam, didalam Laut Hitam terdapat kandungan Sumber Daya Energi, kandungan sumber daya energi tersebut merupakan salah satu pemasok minyak dan gas yang sangat besar pada daratan Eropa sehingga Rusia harus melindungi kandungan tersebut, Rusia mempertahankan pengaruhnya di Laut Hitam untuk membuka jalur

perdagangan ke “Perairan Hangat”, dan juga Rusia memperkuat armada militer unruk melindungi kedaulatan Rusia.

NATO melihat potensi untuk mengeskpansi pengaruhnya di daerah Eropa Timur, dengan melihat potensi-potensi beberapa negara yang dapat disinyalir bisa dijadikan pangkalan militer untuk menahan ideologi komunisme, dengan begitu NATO dan kedua pendirinya yaitu Amerika Serikat dan Kanada melakukan pengaruhnya dengan cara *Buck-Passing*, memberikan rasa keamanan dan pertahanan, menyuplai teknologi militer, maupun ekonomi. Cara tersebut membuat negara yang berdekatan dengan Rusia sangat tergiur akan tawaran NATO dengan syarat menjadi keanggotaan NATO. Salah satu negara yang menginginkan keanggotaan NATO yaitu Ukraina, NATO melihat negara Ukraina memiliki potensi kuat untuk didirikannya armada militer, terlebih negara Ukraina merupakan Pimpinan tertinggi atas kemilteran armada Laut Hitam.

Hal tersebut menjadi ancaman terbesar bagi Rusia karna pengaruh tersebut dapat mengancam kedaulatan dan kesejahteraan Rusia, Rusia melakukan *Detterence* (ancaman) untuk memberikan ancaman secara penuh kepada negara barat, NATO dan negara bekas Uni Soviet yang akan menjadi keanggotaan NATO. Rusia melancarkan beberapa serangan untuk menginvasi daerah yang memungkinkan bisa untuk menahan ancaman yang diberikan oleh NATO, beberapa daerah kekuasaan hasil invasi diantaranya Kyiv, Crimea, Donetsk, Luhansk, Kherson, Zaprizhzhia. Dengan begitu Rusia mengumumkan bahwa kemenangan Rusianya, walaupun dengan embel-embel pelatihan militer didaerah perbatasan Rusia dan Ukraina, Rusia dapat melancarkan beberapa stratgei khusus Rusia, sehingga pada saat ini Ukraina disinyalir keterpurukan atas terambilnya daerah kekuasaannya dan menunggu untuk dijadikan sebagai anggota NATO.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Art, R. J. (2009) *The Political Use of Force: The Four Function of Force dalam R. Art, & R. Jervis, International Politics: Enduring Concepts and Contemporary Issues*, 9th ed, New York: Pearson Education,
- Baylis, John, Steve Smith, and Patricia Owens. 2019. *The Globalization of World Politics : An Introduction to International Relations ( 8th Edn )*.
- Burchill, Scott. 2007. *Theories of International Relations, Third Edition. Vol.*

1403948663. Palgrave Macmillan.
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles.
- Lukacs, J. (1961). *A History of the Cold War*.
- Luzin, P. (2023). *Russia Military Industry Forecast 2023-2025*. Foreign Policy Research Institute (FPRI).
- Mazarr, M.J. (2021). *Understanding Deterrence*. In: Osinga, F., Sweijs, T. (eds) *NL ARMS Netherlands Annual Review of Military Studies 2020*. NL ARMS. T.M.C. Asser Press, The Hague. [https://doi.org/10.1007/978-94-6265-419-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-6265-419-8_2)
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).
- Morgan, P. M. (2003) *Deterrence Now*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Scott Burchill, Andrew Linklater. *TEORI-TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL*, Terj. M Sobirin (Bandung : Nusa Media, 1996).
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017).
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017). Hal 272-274
- Umar Suryadi Bakry. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016).
- Anak Agung Banyu Perwita, M. Nyanyan. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 35.
- NATO. 1992. *NATO Handbook: Partnership and Cooperation*, Brussels, NATO Office of Information and Press, Hal. 11.
- Babak Rezvani (2020) *Russian foreign policy and geopolitics in the Post-Soviet space and the Middle East: Tajikistan, Georgia, Ukraine and Syria*, *Middle Eastern Studies*, 56:6, 878-899.
- Liu, Z., & Shu, M. (2023). The Russia–Ukraine conflict and the changing geopolitical landscape in the Middle East. *China International Strategy Review*, 1–14. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s42533-023-00134-5>
- Mankoff, J. (2023). *The Realist Case of Ukraine*. Foreign Policy Research Institute (FPRI). Diakses pada 19 Januari 2024 di: <https://www.fpri.org/article/2023/01/the-realist-case-for-ukraine/>
- Mardhani, Dewie. "Keamanan dan Pertahanan dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional." *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, vol. 10, no. 3, 2020, pp. 279-298, doi:10.33172/jpbh.v10i3.862.
- Raj, R, S., & Singh, S, K. (2023). *Russia-Ukraine War: Realist and Liberal Perspective*.
- Ornay, Emanuel, Sani, De. Azizah, Nur. (2022). *Kepentingan Keamanan Nasional Rusia Dalam Serangan Militer Terhadap Ukraina Tahun 2022*.

Vol. 4. Jurnal Communitarian. Universitas Bung Karno.

- Hidriyah, Sita. (2022). Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina. DPR RI Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XIV, No. 4.
- Ramadhan, Muhammad, Rizki. (2023). Strategi Buck-Passing Amerika Serikat Terhadap Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2021-2023. Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Vol. 16 No. 2.
- Kalembang, Elpius. Kalembang, Joseph, Victor. (2022). Pakta Warsawa: Latar Belakang, Sejarah, Dan Hegemoni Uni Soviet. Jurnal Poros Politik. Universitas Timor.
- Siburian, Trisiska, Apriani. (2016). Kepentingan Rusia Dalam Kerjasama Antar Negara-Negara Laut Kaspia. Jurnal Online Mahasiswa. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Tsauro, Muhammad, Ahalla. (2016). Pengaruh Kelompok Siloviki dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia di Laut Kaspia. Jurnal Analisa Hubungan Internasional. Universitas Airlangga.
- Ornay, Emanuel, Sani, De. Azizah, Nur. (2022). Kepentingan Keamanan Nasional Rusia Dalam Serangan Militer Terhadap Ukraina Tahun 2022. Vol. 4. Jurnal Communitarian. Universitas Bung Karno.
- Hidriyah, Sita. (2022). Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina. DPR RI Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XIV, No. 4.
- Ramadhan, Muhammad, Rizki. (2023). Strategi Buck-Passing Amerika Serikat Terhadap Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2021-2023. Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Vol. 16 No. 2.
- Tsauro, Muhammad, Ahalla. (2016). Pengaruh Kelompok Siloviki dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia di Laut Kaspia. Jurnal Analisa Hubungan Internasional. Universitas Airlangga.
- Abdul Muthalib Tahar. (2014). Hukum Laut Internasional Dalam Perkembangan. Lampung: Justice Publisher, Hal. 1.
- Simamora, Bertonia, Dean. Setiyono. Joko. (2020). "Perubahan Wilayah Laut Zona Ekonomi Eksklusif Rusia di Laut Hitam Pasca Aneksasi Krimea". Fakultas Hukum. Universitas Lampung.
- Soesastro, Hadi. "Amerika Serikat Dan Uni Soviet Dalam "Perang Dingin" Kedua Dan Implikasinya Bagi Asia Tenggara.
- Oktaviano, Devindra, Ramkas. (2015) "*Semenanjung Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014*". Vol. 7. Jurnal Transnasional. Universitas Riau.

- Pradana, Hafid, Adim. Ubaidah, Adielah. (2022) “*Strategi Konfrontatif Rusia melalui kebijakan operasi militer khusus ke ukraina*”. Vol. 8. No. 2. Jurnal Sosial Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Conant, E. (2023). Russia and Ukraine: the tangled history that connects—and divides—them. National Geographic. Diakses pada 20 Januari 2024 di: <https://www.nationalgeographic.com/history/article/russia-and-ukraine-the-tangled-history-that-connects-and-divides-them>
- Donnelly, Jack. 2000. “Human Nature and State Motivation.” In *Realism and International Relations*, 43–80. Cambridge University Press. Diakses pada tanggal 19 Januari 2024 di: <https://www.cambridge.org/core/books/abs/realism-and-international-relations/human-nature-and-state-motivation/5A48679B074233936270710862C24513>.
- EEAS Press Team. (2022). Taking Action on the Geopolitical Consequences of Russia’s War. European Union External Action The Diplomatic Service of the European Union. Diakses pada 16 Januari 2024 di: [https://www.eeas.europa.eu/eeas/taking-action-geopolitical-consequences-russia%E2%80%99s-war\\_en](https://www.eeas.europa.eu/eeas/taking-action-geopolitical-consequences-russia%E2%80%99s-war_en)
- Grozovski, B. (2023). Russia’s Unprecedented War Budget Explained. Wilson Center: The Russian File. Diakses pada 17 Januari 2024 di: <https://www.wilsoncenter.org/blog-post/russias-unprecedented-war-budget-explained>
- Gul, A. (2023). Revisiting the Russia-Ukraine War through the Lens of Realism. Institute for a Greater Europe. Diakses pada 19 Januari 2024 di: <https://institutegreatereurope.com/revisiting-the-russia-ukraine-war-through-the-lens-of-realism/>
- Jain, S., & Asati, S. (2022). Russia’s invasion of Ukraine: A historical perspective and its impacts on India. Sustainable Development Goals. Diakses pada 19 Januari 2024 di: <https://thekootneeti.in/2022/05/18/russias-invasion-of-ukraine-a-historical-perspectives-and-its-impacts-on-india/>
- Kelley, M. (2022). Russia’s Military Doctrine. Arms Control Association. Diakses pada tanggal 19 Januari 2024 di: <https://www.armscontrol.org/act/2000-05/russias-military-doctrine>
- Ray, M. (2020). Commonwealth of Independent States. Britannica.
- Shevtsova, L. (The Man Who Dared to Change the World. Journal of Democracy)
- Statista. (2023). Armed Forces of Russia - Statistics & Facts. Statista Research Department. Diakses pada 18 Januari 2024 di: <https://www.statista.com/topics/9957/armed-forces-of-russia/#topicOverview>

- Véron, N. (2022) 'Putin's Russia is a minnow compared to the Cold War Soviet Bloc', *Bruegel Blog*.
- Way, L, A. (2022). Gorbachev's Enduring Legacy. *Journal of Democracy*.
- Alisa. (2022). "Garis Waktu Dan Kronologi Penyebab Invasi Rusia Ke Ukraina." <https://www.gramedia.com/literasi/invasirusia-ke-ukraina/>
- Arvanitopoulos, Constantine. The Geopolitics of Oil in Central Asia. Diambil dari <http://www.hri.org/MFA/thesis/winter98/geo-politics.html>.
- Suryaningtyas. M. Toto. (2024). "Tahun ketiga Perang Rusia-Ukraina (II): benarkah F-16 Mengatasi kelemahan Ukraina?". *Kompas.com*.
- CNN Indonesia. (2022). "Ukraina Tutup Transit Gas Rusia Ke Eropa Yang Lewat Luhansk". <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220511173007-134-795613/ukraina-tutup-transit-gas-rusia-ke-eropa-yang-lewat-luhansk>.
- Psaropoulos, John. (2022). "Timeline: Six Months of Russia's War in Ukraine." <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/24/timeline-six-months-of-russias-war-in-ukraine>.
- Center for Preventive Action. (2022). "War in Ukraine." <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflictukraine>.
- Dora, Grace El. (2022). "Update Perang Di Ukraina: Rusia Kehilangan 4.000 Km2 Dalam Seminggu.". <https://investor.id/international/309017/update-perang-di-ukrainarusia-kehilangan-4000-km2-dalam-seminggu>
- Mada, Kris. (2024). "Skenario Akhir Perang Ukraina". *Kompas.com*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/12/28/skenario-akhir-perang-ukraina>.
- Putri, Diva Lufiana. (2022). Profil Kekuatan Militer Ukraina Dan Perbandingannya Dengan Rusia. Retrieved from *Kompas website*: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/02/140000465/profil-kekuatan-militer-ukraina-dan-perbandingannya-dengan-rusia?page=all>